

## Kurikulum Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Universitas Islam "45" Bekasi

Abdul Khoir HS.

**Abstract:** This article will discuss about the course curriculum Personality Development Islamic Education at Islamic University "45" Bekasi. From this article it can be concluded that the Islamic Religion Education is taught to students aims to increase faith, understanding, appreciation and practice of Islam about to become a pious Muslim man, a certain character and personality have a competent manner, democratic and accountable. While the specific objectives defined in the outline points of Islamic Religion Education learning materials.

### Pendahuluan

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan bathin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk ideal tentang bagaimana seharusnya menjalankan hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dan berdampak pada kebaikan untuk alam semesta (*rahmatan li al 'alamin*). Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti-feodalistik, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya. (Fadhil al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, 1992)

Terjadinya kesenjangan cita ideal Islam dengan kenyataan dalam kehidupan, telah menarik perhatian banyak ahli untuk mencoba mencari

penyebabnya. Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam bukunya *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (1985). Mengemukakan bahwa, kualitas keagamaan umat yang masih rendah adalah penyebab terjadinya kesenjangan itu. Menurutnya bahwa proses Islamisasi sesungguhnya secara kualitatif belum pernah mencapai tingkatnya yang sempurna. Islam sebegitu jauh belum lagi mampu menggantikan sepenuhnya kepercayaan-kepercayaan dan tradisi-tradisi cultural lokal sebagai basis bagi organisasi sosial. Jika perkembangan sosial keagamaan berlanjut menurut arah ini, maka usaha intelektual yang sungguh-sungguh dalam menjelaskan dan mensistematisasikan berbagai aspek ajaran Islam mutlak perlu digalakkan agar umat Islam punya kemampuan menghadapi dan memecahkan masalah-masalah modern yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, seperti kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, penambahan penduduk, pendidikan, perkemabangan politik, dan yang sangat mendesak adalah masalah keadilan sosial ekonomi.

Timbulnya kesenjangan itu, belum lagi dilihat dari aspek Pendidikan Agama Islam. Hal yang mendasar

pada masalah studi Islam di perguruan tinggi, setidaknya terdapat sebuah pertanyaan yang perlu direnungkan bersama; adakah Islam dikaji sebagai obyek keilmuan sebagaimana disiplin yang lain, atautkah Islam dijadikan rujukan pandangan hidup ataupun akidah untuk mempelajari dan menjalani kehidupan? yang ideal mestinya kedua aspek itu diintegrasikan menjadi satu pendekatan yang utuh sekalipun pada prakteknya banyak kendala yang harus diselesaikan karena setiap pilihan yang diambil akan berimplikasi pada metodologi serta target akhir yang hendak di capai. (H.Arif Furqan, dalam *Pengantar : reposisi Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 2002)

Lalu, bagaimana dengan pola dan strategi pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi? Arif Furqon melanjutkan dengan memberikan asumsi, bahwa pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi selama ini lebih menekankan aspek pengajaran ilmiah, sementara pendidikan sejatinya juga menekankan aspek penumbuhan kesadaran akan nilai-nilai moralitas yang fungsional dan aplikatif dikalangan peserta didik (mahasiswa).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain. (Depdiknas, *Standar kompetensi PAI SMU dan MA* , Jakarta, 2003)

Ada tiga hal yang menjadi indikator kekeliruan pada pola Pendidikan

Agama Islam di perguruan tinggi. *Pertama*; Pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang ilmu agama. *Kedua*, tidak memiliki strategi penyusunan dan pemilihan materi-materi yang seharusnya dipelajari lebih awal, malah terlewatkan. *Ketiga*, kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan semantik dan generik atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sudah sangat jauh dan berbeda dari makna, spirit dan konteksnya.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka diperlukan perumusan kurikulum pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut.

#### **Landasan Formal**

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232 u/2000 tanggal 20 Desember menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi di perguruan tinggi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional (pasal 7:1) Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional (pasal 7:2). Kurikulum inti terdiri atas kelompok matakuliah pengembangan kepribadian. Kelompok matakuliah yang bercirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan keterampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya, dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta

didik dalam penyelesaian suatu program studi (pasal 7:3).

Selanjutnya, tentang kurikulum inti telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. MPK termasuk dalam kurikulum inti yang harus dirancang berbasis kompetensi dan berfungsi sebagai dasar pembentukan kompetensi program studi.

Perubahan paradigma dalam falsafah serta metodologi proses pembelajaran, sejak tahun 2002-2003 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bagi seluruh program studi di Perguruan Tinggi Indonesia. KBK menekankan kejelasan hasil didik sebagai seseorang yang kompeten dalam hal: (1) Menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; (2) Menguasai penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk karya; (3) Menguasai sikap berkarya, dan (4) Menguasai hakekat dan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat dengan pilihan karya.

Berbekal kompetensi ini diharapkan lulusan perguruan tinggi mampu menjadikan bekal pendidikan yang diperolehnya sebagai *a method of inquiry* dalam memerankan dirinya sebagai pencerah masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan tinggi, proses pembel-

ajaran berubah dari semula bersifat "*menjadikan*" seseorang sebagai *human investment* pembangunan, menjadi "*mengantarkan*" seseorang sebagai *intellectual capital* dalam dimensi keperanan sebagai : (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *relational capital* atau *customer capital*. *Intellectual capital* tersebut bagi seseorang akan ditemukan dan dimantapkan melalui proses belajar sepanjang hayat (*continuing education* atau *life long education*) yang berwujud *a method of inquiry* yang bersifat dinamis progresif. (Suprodjo Pusposutardjo, dalam *Kata Pengantar MAPP MPK* (2002).

Sehubungan dengan itu, dipandang perlu menyusun kurikulum pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan format Modul Acuan Proses Pembelajaran (MAPP) untuk dipakai sebagai acuan bagi dosen MPK Pendidikan Agama Islam, yang bersifat tidak mengikat. Namun demikian diharapkan dapat mendorong para dosen MPK Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan diri lebih intensif, efektif melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan materi-materi MPK Pendidikan Agama Islam.

### Visi dan Misi

Berdasarkan Tambahan Lembaran Negara Nomor 78 tahun 2003 Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Visi pendidikan nasional yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman

yang selalu berubah. Selanjutnya pendidikan nasional menguraikan misinya dengan: (1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) Membantu memfasilitasi pembangunan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan (5) Memberdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya, merujuk pada tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) berdasarkan SK Dirjen Dikti Pasal 1 mempunyai visi sebagai sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya.

Sedangkan misi kelompok MKP di perguruan tinggi bertujuan membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan ( SK Dirjen Dikti pasal 2)

Visi dan misi tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi kelompok MPK yang bertujuan menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual, serta uraian mengenai dasar substansi kajian kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Universitas Islam "45" Bekasi merupakan lembaga pendidikan tinggi juga sejak didirikannya memiliki visi utama memajukan sumber daya manusia Indonesia yang bernuasa Islami.

#### **Tujuan Umum PAI**

Penjabaran visi dan misi sebagaimana diatas diturunkan kedalam rumusan tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk perguruan tinggi pada program studi umum (non agama) dengan mempertimbangkan orientasi pembelajaran di perguruan tinggi agar para mahasiswa dapat berbicara pada tingkat wawasan yang bertujuan pada peningkatan penalaran yang analitis, komparatif dan bila perlu melahirkan keputusan-keputusan baru yang bersifat preskriptif bagi tindakan kaum muslim di zaman kini.

Setidaknya ada tiga pendekatan yang dapat dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam. *Pertama*, mempelajari Islam untuk kepentingan mengetahui

bagaimana cara beragama yang benar. Hal ini lebih menekankan aspek religiusitas dan spiritualitas yang menginternalisasi kedalam diri pribadi-pribadi dalam melakukan aktivitas kesehariannya. *Kedua*, mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Dan *ketiga*, upaya gerakan kembali pada al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan multi disiplin. (Arif Furqan, *Pengantar: Reposisi Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 2002)

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. (Zakiah Deradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, 2001).

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada mahasiswa bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mahasiswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak dan memiliki sikap kepribadian yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan secara spesifik diuraikan pada uraian pokok-pokok materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Kompetensi MPK Pendidikan Agama Islam

Kompetensi MPK Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum yang dijadikan pegangan kompetensi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas non Agama di UNISMA adalah :

- a. Membimbing mahasiswa memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT;
- b. Mengantarkan mahasiswa mengembangkan akhlak mulia

dan peka terhadap lingkungannya;

- c. Membimbing mahasiswa mengembangkan penalaran yang baik, berpikir kritis, dan menjadikan nilai-nilai Islam untuk mengenali berbagai masalah aktual dan memecahkannya;
- d. Menghantarkan mahasiswa memiliki wawasan yang luas dan mengenali berbagai perubahan dimasyarakat serta mampu mengambil keputusan dan sikap secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diyakininya;
- e. Menghantarkan mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, bersikap mandiri dan toleran dalam mengembangkan kehidupan yang harmonis antar umat beragama;
- f. Menghantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi kepentingan bangsa dan umat manusia.

### Materi Pembelajaran PAI

No.	Topik Inti * TIK	Sub. Bahasan + Kompetensi
1.	Konsep Ketuhanan dalam Islam <b>TIK. Memberikan landasan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam</b>	❖ Filsafat Ketuhanan ❖ Keimanan dan ketaqwaan ❖ Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan modern (Kompetensi Utama)
2.	Hakikat Manusia Menurut Islam <b>TIK. Memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran tentang eksistensi dan tanggungjawab manusia</b>	> Konsep Manusia > Eksistensi dan martabat Manusia > Tanggungjawab manusia sebagai Hamba dan Khalifah Allah (Kompetensi Utama)

Kurikulum Mata Kuliah Pengembangan  
Kepribadian Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam "45" Bekasi

3.	Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi dalam Islam <b>TIK. Memberikan pemahaman tentang hokum, HAM dan Demokrasi dalam Islam serta menumbuhkan kesadaran hukum</b>	❖ Konsep Hukum, Hak Asasi Manusia dan Demokrasi ❖ Sumber Hukum Islam ❖ Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat ❖ Kontribusi Umat Islam dalam perumusan dan Penegakkan Hukum (Kompetensi Utama)
4.	Etika, Moral, Dan Akhlak <b>TIK. Memberikan pemahaman yang benar tentang etika, moral dan akhlak serta aktualitasnya dalam kehidupan sehari-hari.</b>	❖ Konsep Etika, Moral Dan Akhlak ❖ Karakteristik Etika Islam ❖ Karakteristik Tasauf Dengan Akhlak ❖ Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat (Kompetensi Utama)
5.	Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Dlam Islam <b>TIK. Memberikan wawasan tentang integrasi antara iman, IPTEKS dan amal</b>	❖ Konsep Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni ❖ Integrasi Iman, IPTEKS Dan Amal ❖ Keutamaan Orang Yang Beriman Dan Berilmu ❖ Tanggjawab Ilmuan Terhadap Alam Dan Lingkungan (Kompetensi Penunjang)
6.	Kerukunan Antar Umat Beragama <b>TIK. Memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran perlunya kebersamaan dalam pluralitas kehidupan beragama.</b>	❖ Agama Islam Merupakan Rahmat Bagi Alam Semesta ❖ Ukhuwah Islamiyah Dan Ukhuwah Insaniyah ❖ Kebersamaan Umat Beragama Dalam Kehidupan Social (Tasamuh) (Kompetensi Penunjang)
7.	Masyarakat madani dan kesejahteraan umat <b>TIK. Memberikan pemahaman tentang konsep masyarakat madani dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umat</b>	❖ Konsep Masyarakat Madani ❖ Peranan Umat Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani ❖ System Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Umat ❖ Manajemen Zakat Dan Wakaf (Kompetensi Penunjang)
8.	Kebudayaan Islam	❖ Konsep

<b>TIK. Memberikan pengetahuan tentang konsep kebudayaan islam dan perkembangannya.</b>	Kebudayaan Dalam Islam ❖ Sejarah Intelektual Islam ❖ Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam ❖ Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Indonesia (Kompetensi Penunjang)
---	--

### Pendekatan dan Strategi Pembelajaran MPK- PAI

Pendekatan Pembelajaran MKP-PAI adalah menempatkan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, serta sebagai subyek umat, anggota keluarga, masyarakat dan warganegara.

Strategi Pembelajaran MKP-PAI adalah melakukan pembahasan secara kritis analitis, induktif, deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian.

### Metode Pembelajaran MKP-PAI

Metode Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam disusun dalam tabel sebagai berikut;

Substansi Materi	K	D	S K	SM	P	OL	Jml
Konsep Ketuhanan dalam Islam	5	3	-	3	1,5	-	12,5
Hakikat Manusia menurut Islam	5	3	-	3	1,5	-	12,5
Hukum, H AM, dan Demokrasi	4	3	1,5	2	1	1	12,5
Etika, Moral dan Akhlak	5	3	-	3	1,5	-	12,5
IPTEKS dalam Islam	3	3	-	2	2	-	10
Kerukunan Antar Umat Beragama	2	3	2	1,5	1,5	-	10
Masyarakat Madani dan Kesejahter	3	2	1	1,5	1,5	1	10

aan Umat							
Kebudayaa n Islam	3	2	2	1	1	1	10
<b>J u m l a h</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>13,</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>		<b>5</b>		

**Keterangan**

- K** : Kuliah  
**D** : Diskusi  
**SK** : Studi Kasus  
**SM** : Seminar  
**P** : Penugasan  
**OL** : Observasi Lapangan

**Evaluasi Proses Pembelajaran MKP – PAI**

Bentuk Evaluasi.(1) Evaluasi mata kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, lisan dan penilaian tugas; (2) Jenis soal: Ujian dalam Evaluasi matakuliah Pengembangan Kerpiadian Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis soal essay, lisan dan penulisan makalah; (3) Pelaksanaan Evaluasi: Evaluasi matakuliah pengembangan kepribadian Pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Penugasan (P); (4) Struktur Penilaian: Komponen penilaian terdiri dari 10 %; Kehadiran, 30 %; Hasil Ujian Tengah Semester, 40 %; Hasil Ujian Akhir Semester, dan 20 %; tugas terstruktur.

**Daftar Pustaka**

- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002.
- DEPAG RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003.
- DEPAG RI, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Dirjen Kelembagaan agama Islam, Jakarta 2002.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logos Wacana, Jakarta, 1999.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 1998.
- Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, PT. Alma'arif, Bandung, 1993.
- Susilana, Rudi. *Desain Pembelajaran*, Modul 9, Universitas Terbuka, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Desain Pembelajaran*, Modul 1, Universitas terbuka, 2003.